

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan suatu perlakuan khusus kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan khusus.

"Persyaratan dalam eksperimen murni adalah adanya kelompok lain yang ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan" (Arikunto, 2006:86). Sesuai dengan pengertian penelitian eksperimen murni yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni.

Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan khusus kepada sekelompok pembelajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif (kelas eksperimen), menghitung dan menganalisis hasil belajarnya dan membandingkannya dengan sekelompok pembelajar yang menggunakan metode terjemahan (kelas kontrol). Setelah itu peneliti menganalisis perbedaan hasil belajar yang didapat sehingga diketahui keefektifitasan metode yang digunakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data akurat tentang penggunaan pendekatan komunikatif untuk pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar.

## 2. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Pretest-Post Test Design* yaitu suatu perlakuan secara bebas kepada sampel yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembandingan (kelompok kontrol) dan diberikan pre-test dan post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan subyek yang dilakukan secara acak diasumsikan dapat memilih dua kelompok dengan subyek yang mempunyai karakteristik sama. Pemberian tes awal juga lebih meyakinkan peneliti bahwa mereka mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. (Setiyadi, 2006: 143).

Desain ini dilakukan dengan mengelompokkan sampel penelitian menjadi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan penerapan pendekatan komunikatif dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode terjemahan.

Diawal pembelajaran diberikan pre-test (O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>). Diakhir pembelajaran, pembelajar akan diberikan post-test (O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub>) untuk mengukur hasil belajarnya dengan membandingkan kedua metode yang diberikan oleh peneliti. Berikut ini akan disajikan desain penelitian pada tabel:

Tabel 3.1

**Tabel *Randomized Pretest and Posttest Control Group***

<b>Kelompok</b>		<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Kondisi akhir</b>
Eksperimen	R	O <sub>1</sub>	X1	O <sub>2</sub>
Kontrol	R	O <sub>3</sub>	X2	O <sub>4</sub>

Keterangan :

R : Pengambilan secara acak

X1 : Perlakuan atau pembelajaran percakapan dengan pendekatan komunikatif

X2: Perlakuan atau pembelajaran percakapan dengan metode terjemahan

O<sub>1</sub> : Pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Posttest kelas kontrol

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa kosakata-kosakata bahasa Jepang yang dipilih peneliti sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain kosakata, peneliti juga menggunakan data berupa pola kalimat yang digunakan sehari-hari sesuai tema. Sebagai sumber data peneliti menggunakan buku *Shokyu Kaiwa 1*, *Minna no Nihongo*, dan *Marugoto*. Sedangkan untuk gambar yang digunakan dalam pembelajaran adalah hasil karya peneliti sendiri.

### **2. Sumber data**

#### **a. Langkah Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan percakapan bahasa Jepang (*kaiwa*) pembelajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

## **(1) Tahap Awal (Persiapan Penelitian)**

### **a) Mengadakan Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan. Studi ini juga dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan ajar seperti kosakata, ungkapan (idiom) dan tata bahasa tingkat dasar yang akan diajarkan.

### **b) Menentukan tema per pertemuan**

Penentuan apa yang akan diajarkan dalam tiap pertemuan ditentukan oleh tema apa yang akan d Kosakata, idiom dan tata bahasa yang akan diajarkan disesuaikan dengan tema. Adapun tema yang akan diajarkan selama lima kali pertemuan adalah:

Tabel 3.2

Tema Per-pertemuan

No	Pertemuan	Tema
1	1	Perkenalan
2	2	Keluarga
3	3	Pekerjaan
4	4	Toko
5	5	Restoran

### **c) Menentukan kosakata, ungkapan (idiom) per pertemuan**

Walaupun kosakata yang akan diajarkan sangat tergantung oleh jawaban masing-masing pembelajar, pengajar harus dapat memprediksi

kosakata dan ungkapan yang mungkin muncul dari jawaban pembelajar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memilih dan menginventarisir serta mempersempit ruang lingkup kosakata dan idiom yang akan diajarkan.

Tabel 3.3

No	Pertemuan	Tema	Kosa kata
1	1	Berkenalan	Watashi, anata, watashitachi, namae, hajimemashite, sai, yoroshiku, douzo, onegaishimasu, kara kimashita, kochira koso, san, sai, doumo, arigato gozaimasu, doko, itsu, doko, hon, ohayou gozaimasu, konnichiwa, konbanwa, yomu, undou suru, bangou, supotsu suru, basho, achira, kochira, sochira, kore kara osewani narimasu, donata, ryouri, sakka suru, kiku, miru, toru, doushite, nano tameni, nani shini ikimashitaka, dokoni ikimashitaka, nansai, gokazoku wa, nan nin, doko ni iru, doko ni sunde iru.
2	2	Keluarga	Kazoku, chichi, haha, ani, ane, otouto, imouto, sofuu, soba, otousan, okaasan, oniisan, oneesan, otoutosan, imouto san, ojiisan, obaasan, goshuujin, otto, shujin, okusan, tsuma, kodomo, ichi, ni, san, yon, go, roku, nana, hachi, kyuu, juu, sensei, gakusei, kaishain, salari man, koumuin, heishi, keisatsu, untenshu, kashu, isha, kangoshi, shikai, biyoushi, ginkouin, bengoshi, ten'in, haiyuu, ryoushi, pairotto, noumuin.

3	3	Pekerjaan	Shigoto, dou desuka, tsukai kata, tsukaimasu, kakimasu, dougu, donna, dochira, kono,sono, ano, kikai, konpyuuta, tsukue, isu, ue,shita,migi, hidari, osu, botan, enpitsu, kami, jikan, nanji, kara, made, owaru, hajimaru, hajimeru, chotto matte kudasai, hanasu, repootoo,dasu, tatsu, suwaru, sawaru, kiken, abunai, wataru, watasu, akeru, shimeru, tsukeru, kesu, kiru, kumitate suru, koujou, te,ageru,
4	4	Toko	Mise, shitsureishimasu, ikaga desuka, ikura, sen, man, en, ikura, kore,sore,are, dokono, ookii, chiisai, mijikai, nagai poketto,shatsu, zubon, jaketto, sukaatoo, tebukuro, waribiki, pasento, kuroi,akai,shiroi, aoi, kiiro, chairo, midori, murasaki, usui, atsui, samui, natsu, haru, aki, fuyu, okane, iru, aru, chotto, nedan, doko ni arimasuka, kore arimasuka, tori yosei ga dekimasuka, hokano iro wa arimasuka, dou youni tsukaimasuka, dou yatte tabemasuka, dou yatte... shimasuka, donna aji desuka, itsu made taberaba ii desuka, oyasumi wa arimasuka, waribiki ga arimasuka, kono okane de tarimasuka, karai mono wa arimasuka, kaze wo tooshimasenka, kore wa kiitara samui desuka.
5	5	Restoran	Irasshaimase, chumon, koohii, ocha, aisu kurimu, pan, hambagaa, cokoreto, ichigo, gohan, ebi furai, udon, sakana, tamago, tori,

			<p>gyuuniku, buta niku, yasai, kudamono, tabemono, nomimono, menyuu, gohan, pizza, nori, gyuunyuu, kudasai, atsui, tsumetai, satou, miruku, tama negi, abura, juusuu, aisu, tempura, sashimi, sushi, kare, sukoshi, hitotsu, futatsu, mitsu, yotsu, itsutsu, mutsu, nanatsu, yatsu, kokonotsu, too, kore wa buta niku desuka, igai no butaniku wo tsukatteinai ryouri oshiete kudasai, halal menyuu ga arimasuka, karaku shite kudasai, okimari desuka, osumi desuka, osage shitemo yoroshi deshoka, tori zara wo kudasai, ofutari desuka, omachi itadakemasuka, seki ga akumade omachi kudasai, onamae kaite omachi kudasai, kore wo kudasai, o satou / miruku kudasai, tsuika wo onegaishimasu, hokani go chumon arimasuka, ijou desuka, ijou desu, go yoi itashimasu node omachi kudasai, shiharai onegaishimasu, ikura desuka, sumimasen okane ga tarimasen, tomodachi ni karirunode matte kudasai, kupon ken omochi desuka, waribiki ken wa mootemasuka, take away.</p>
--	--	--	--

**d) Menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai tema**

Penentuan pertanyaan sangat menentukan kosakata dan ungkapan apa yang akan muncul selama pembelajaran. Sesuai dengan teori stimulus respon,

pertanyaan yang diberikan akan mempengaruhi jawaban pembelajar. Untuk menggiring pembelajar menjawab sesuai dengan prediksi pengajar, dibutuhkan pertanyaan yang spesifik dan tepat sasaran.

Untuk pertemuan pertama, karena para pembelajar belum saling mengenal maka pertanyaan yang akan dimunculkan adalah pertanyaan untuk menanyakan tentang nama, alamat, asal dan pertanyaan-pertanyaan yang umum digunakan saat berkenalan. Selain itu dimunculkan juga pertanyaan untuk menanyakan tentang identitas orang lain menggunakan kosakata kata ganti orang. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan dan pola jawaban yang akan diajarkan adalah pada pertemuan pertama ini antara lain:

- Anata no namae wa ?/onamae wa?

- Watashi no namae wa.... desu.

- Kare/kanojo no namae wa?

- kare no namae wa.... Desu.

- Anata wa doko kara kimashitaka?

- Watashi wa .... Kara kimashita.

- Doko ni sunde imasuka?

- .... ni sunde imasu.

- Anata no shumi wa nandesuka?

- watashi no shumi wa .... koto desu.

Untuk pertemuan kedua karena peneliti masih ingin menguatkan penguasaan materi tentang kata benda, maka peneliti memilih materi tentang keluarga dan pekerjaan sehingga tentu saja pertanyaan yang akan ditanyakan

adalah tentang kedua hal tersebut. Tentu saja pembelajar dilatih untuk dapat membedakan kosakata panggilan untuk keluarga sendiri dengan keluarga orang lain, Contoh pertanyaan dan jawabanya adalah sebagai berikut :

- Anata no kazoku wa nan nin imasuka?

- Watashi no kazoku wa .... nin desu.

- Otousan no shigoto wa nandesuka?

- Chichi wa... desu.

- Okaasan no shigoto wa nandesuka?

- Haha wa.... desu.

- Aniisan no shigoto wa nan desuka?

- Ani wa .... desu.

- Oneesan no shigoto wa nan desuka?

- Ane wa .... desu.

Pada pertemuan ketiga pembelajar akan dilatih untuk menguasai kosakata benda benda yang sering digunakan dalam perusahaan jika ingin menanyakan letak benda tersebut sehingga pembelajar pun dapat mengetahui bagaimana menjawab pertanyaan tentang letak benda. Adapun contoh pertanyannya adalah sebagai berikut:

- Sore wa nandesuka?

- Kore wa....., desu

- Sore wa anata no desuka?

- Hai, Watashi no desu.

- lie, watashi no.... dewa arimasen

- Kono kikai wa tsukaikata wa dou desuka ?

- Tsukaikata ga .....

- Kono shigoto no namae wa nandesuka ?

- Namae wa ..... desu.

Pada pertemuan keempat, akan dibahas bagaimana menggunakan kata sifat dan kata kerja dalam percakapan sederhana. Pada pertemuan ini juga akan diulang kembali kata-kata benda yang telah pertanyaan yang akan ditanyakan pun dibuat dengan menggabungkan kata benda yang telah diajarkan dengan kata sifat yang baru diajarkan. Adapun contoh pertanyaan dan jawaban untuk pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Irasshaimase.

- Sumimasen kore wa koko ni arimasuka ?

- Hai, arimasu

- Iie, arimasen

- hokano iro wa arimasuka ?

- Hai, arimasu

- Iie, arimasen

- kore wa ikura desuka ?

- .... en desu.

Pada pertemuan kelima, pembelajar akan dikenalkan dengan kata kerja sederhana yang sering digunakan dalam percakapan ketika di restoran, tetapi karena

masih terlalu luas maka peneliti membatasi hanya kata kerja yang dapat menyatakan kegiatan direstoran, kemampuan dan kesukaan sehingga pertanyaan yang akan ditanyakan pun terbalas hanya pada hal-hal tersebut saja. Adapun contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- Kore wa doko no ryouri desu ka?
  - ..... no ryouri desu.
- go chumon wa?
  - watashi wa kore wo hitotsu kudasai
- karai tabemono ga arimasuka ?
  - Hai, arimasu
  - Iie, arimasen
- kono ryouri wa oishii desuka
  - Hai, oishii desu
  - Iie, amari oishikunai desu

#### **e) Menentukan dan menyiapkan gambar atau benda asli**

Untuk mengantisipasi pemborosan waktu dan agar dapat dengan efektif menyampaikan maksud pengajar, maka diperlukan gambar, benda asli serta gerakan yang akan membantu proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sedapat mungkin terhidar dari proses penerjemahan bahasa yang diajarkan ke dalam bahasa ibu. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk langsung menggunakan bahasa yang dipelajari. Gambar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

#### **f) Pembuatan RPP penelitian**

Peneliti merealisasikan bentuk pengajaran untuk masing- masing kelas (eksperimen dan control) dalam bentuk RPP tertulis yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran lengkap dengan bagaimana cara pengajaran serta tcknis kegiatan menggunakan metodenya masing-masing.

#### **g) Pembuatan Instrumen**

Penelitian Setelah RPP selesai dibuat, maka diperlukan sebuah alat evaluasi untuk melihat apakah nantinya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPP memang berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian ataupun tidak, maka dibuatlah instrument penelitian. Dari hasil pengukuran instrument penelitian inilah dapat dilihat hasil belajar dari masing-masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda serta dapat membandingkan antar keduanya untuk melihat keefektifitas penggunaannya.

### **2) Tahap Pelaksanaan (Pelaksanaan Pengumpulan Data)**

#### **a) Persiapan Sebelum pelaksanaan Penelitian**

Untuk mendapatkan sampel penelitian, maka peneliti ke LPK (kursus) belajar bahasa Jepang yang dinamakan dengan Kelas Intensif Bahasa Jepang. Dengan meminta izin kepala LPK peneliti mengadakan penelitian di LPK tersebut. Pembelajar yang berminat untuk mengikuti kursus ini disyaratkan untuk memenuhi syaarat yang telah ditentukan. Kelas Intensif Bahasa Jepang inilah yang menjadi sampel penelitian ini, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **b) Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Tanggal pelaksanaan kegiatannya sama hanya jam pelaksanaannya saja yang berbeda.

### **b. Populasi dan sampel**

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi ruang lingkup penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter populasi tersebut. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar kursus bahasa Jepang di LPK.

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto 2002:109). Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar yang pernah belajar bahasa Jepang. Sedangkan Sampel penelitian ini adalah peserta kursus LPK yang pernah belajar bahasa Jepang (tingkat pemula). Sampel dari penelitian ini yaitu kelas kontrol 17 orang dan kelas eksperimen 17 orang. Teknik penyampelan dilakukan dengan teknik purposif karena pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti, dengan maksud serta tujuan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **c. Instrument Penelitian**

"Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis diperoleh melalui instrument" (Sugiyono, 2011:137), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Tes**

"Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan" (Sudjana dan Ibrahim, 1989:100) Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan. Tes dilakukan dua kali, yaitu Pre-test dan Post-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara pembelajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan, baik kemampuan berbicara pembelajar yang menggunakan pendekatan komunikatif maupun kemampuan berbicara pembelajar yang menggunakan metode terjemahan.

Dalam test ini juga tidak hanya dilihat kemampuan berbicara dan menangkap pembicaraan pembelajar, melainkan juga penguasaan kosakata dan tata bahasa. Melalui test ini dapat dilihat kemampuan berbicara pembelajar apakah sudah sesuai kaidah tata bahasa apakah tidak. Untuk itu, peneliti menyusun kisi-kisi soal test lisan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kisi – kisi Pertanyaan

Kompetensi	Indikator
Menyimak pertanyaan tentang diri sendiri	1. Pembelajar dapat menyimak dengan jelas pertanyaan dari lawan bicara tentang diri sendiri
Berbicara tentang diri sendiri	2. Pembelajar dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan baik tentang pengenalan diri sendiri
Bertanya kepada lawan bicara tentang diri lawan bicara	3. Pembelajar dapat bertanya kepada lawan bicara ketika ingin mendapatkan informasi tentang diri lawan bicara
Menyimak tentang keluarga	4. Pembelajar dapat menyimak dengan jelas pertanyaan dari lawan bicara tentang keluarga

Berbicara tentang keluarga	5. Pembelajar dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan baik tentang keluarga
Menyimak tentang pekerjaan	6. Pembelajar dapat menyimak dengan jelas pertanyaan dari lawan bicara tentang pekerjaan
Berbicara tentang pekerjaan	7. Pembelajar dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan baik tentang pekerjaannya
Berbicara tentang ketika di Toko	8. Pembelajar dapat bertanya kepada lawan bicara ketika ingin mendapatkan informasi tentang benda – benda yang ada di took
Menyimak tentang keadaan di Toko	9. Pembelajar dapat menyimak dengan jelas penjelasan dari lawan bicara tentang benda – benda yang ada di toko
Menyimak tentang keadaan di restoran	10. Pembelajar dapat menyimak dengan jelas pertanyaan dari lawan bicara ketika di restoran
Berbicara tentang ketika di restoran	11. Pembelajar dapat bertanya kepada lawan bicara ketika ingin mendapatkan informasi tentang makanan, minuman dll yang ada di restoran

## 2) Angket

"Angket diberikan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban" (Sudjana,1996). Dalam penelitian ini, angket diberikan untuk mengetahui pendapat pembelajar terhadap penerapan Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara. Angket dalam penelitian ini secara umum terdiri dari tiga kisi-kisi yang menjadi variabel penelitian yaitu; kesan siswa, penggunaan Pendekatan komunikatif, dan efektifitas Pendekatan komunikatif. Setiap variable mempunyai indikator yang berbeda-beda dan tersirat dalam salah satu pertanyaan dalam angket.

#### **d. Validitas dan Reabilitas.**

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka harus diuji kelayakannya terlebih dahulu. Adapun instrument test yang digunakan dalam penelitian ini diukur tingkat validitas dan reabilitasnya langsung oleh Expert Judgement yang dinilai ahli untuk menilai kelayakan instrument yang dibuat oleh peneliti. Walaupun data penelitian ini diambil dari buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar ada beberapa urutan pembelajaran dan materi yang diajarkan pada penelitian ini berbeda dari pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya. Ditambah lagi materi kosakata yang diinventarisir secara tematik menimbulkan perbedaan ragam kosakata yang diajarkan antara pembelajaran menggunakan gambar dengan pembelajaran bahasa Jepang konvensional, sehingga ditemukan perbandingan atau hal yang bisa dikoreasikan baik dari segi materi ajar maupun dari pembelajarannya itu sendiri. Oleh karena itu pengujian kelayakan penelitian ini dilakukan peneliti dengan langsung meminta Judgment langsung dari pakar bahasa Jepang yang terpercaya.

### **C. Teknik Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini akan diolah menggunakan penafsiran analitik dan statistika menurut langkah-langkah yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **1. Langkah Pengolahan Data**

##### **a. Pengolahan Data Kelayakan Sampel Penelitian**

Sampel yang mengikuti penelitian ini tidak semuanya layak dijadikan sumber data penelitian dikarenakan ada sampel yang tidak mencapai parameter kelayakan yang dibuat peneliti. Adapun parameter kelayakan tersebut adalah sampel menghadiri 6 kali pertemuan berturut-turut dan tidak terlambat lebih dari setengah jam.

##### **b. Pengolahan Data Hasil Tes**

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes awal (pretest) dan tes akhir (post-test), dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Untuk data hasil tes (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik uji t.

### c. Pengolahan Data Angket

Teknik untuk mengolah data dari angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan semua jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi.
- 4) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

F = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut:

0 % = Tidak ada seorangpun

1 % -5 % = Hampir tidak ada

6 % -25 %	= Sebagian kecil
26 % -49 %	= Hampir setengahnya
50 %	= Setengahnya
51 % - 75 %	= Lebih dari setengahnya
76 % -95 %	= Sebagian besar
96 % -99 %	= Hampir seluruhnya
100 %	= Seluruhnya

(Sudjiono,2004)

#### **D. Prosedur Eksperimen**

Untuk membedakan prosedur antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, peneliti membedakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk kegiatan awal, dari pertemuan pertama sampai kelima, baik di kelas eksperimen maupun kontrol secara umum sama yaitu dimulai dengan salam, mengabsen, dan memberikan dialog pembuka. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-tes. Lalu untuk kelas eksperimen setelah pre-test dijelaskan peraturan belajar dengan pendekatan komunikatif. Pada pertemuan kedua dan pertemuan-pertemuan selanjutnya, baik pada kelas eksperimen mau pun kontrol, sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya.

Untuk kegiatan inti, langkah-langkah dan fokus kegiatan pembelajaran sangat berbeda. Pada kelas eksperimen, fokus pembelajaran adalah bagaimana berkomunikasi melalui tanya jawab. Kegiatan inti akan selalu dibuka dengan pertanyaan guru kepada salah satu siswa sesuai pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan melihat respon siswa, guru dapat mencontohkan bagaimana cara menjawab

pertanyaan tersebut kemudian harus menanyakan lagi kepada pembelajar tersebut sampai dia dapat menjawab seperti apa yang dicontohkan guru. Guru memberikan video contoh percakapan bahasa Jepang sesuai dengan tema per-pertemuan. Setelah pembelajar melihat contoh siswa diminta untuk membuat percakapan sosiodrama dengan tema per-pertemuan dengan kelompok masing-masing. Setelah siswa membuat percakapan mereka masing-masing. Siswa melatih percakapan mereka pada kelompok masing-masing. Lalu siswa menampilkan sosiodrama yang mereka buat. Setelah itu guru mengulang kegiatan diatas sampai semua siswa selesai menampilkan sosiodrama kelompok masing-masing. Pada saat siswa menampilkan sosiodrama mereka guru merekam sosiodrama tersebut, lalu menayangkan kembali hasil rekaman dan mengkoreksi bagian-bagian yang salah. Siswa pun mencatat hal-hal yang dikoreksi oleh guru.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kegiatan inti pada kelas kontrol diawali dengan guru mengajarkan tata bahasa sesuai bab per-pertemuan. Kemudian, guru mengajarkan kosakata dan terjemahannya yang berhubungan dengan tata bahasa tersebut. Pembelajar juga diperbolehkan menanyakan kosakata yang masih berhubungan dengan tema yang diajarkan. Untuk penguatan kosakata, guru meminta pembelajar untuk mencatat dan menghafal kosakata yang telah diajarkan kemudian mengujinya dengan menanyakan arti terjemahannya baik dari Jepang ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Setelah dikuasai, guru meminta pembelajar satu persatu membuat kalimat sesuai bahasan kosakata tersebut dengan tata bahasa tersebut dengan menggunakan kosakata yang telah pembelajar kuasai. Lalu pembelajar diminta untuk membaca percakapan pada bab yang sedang dipelajari, lalu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Lalu meminta siswa bergantian membaca percakapan bahasa Jepang secara bergantian. Pengantar yang digunakan pada kelas kontrol ini menggunakan bahasa Indonesia. Untuk kegiatan akhir, baik di kelas eksperimen maupun kelas control adalah sama, yaitu guru memberikan pengulangan singkat dan ditutup dengan salam. Prosedur penelitian selanjutnya dilakukan pada

pertemuan keenam yaitu pemberian post-test dan angket untuk pengolahan data, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.